

berdinamika selama 10 tahun di WCC Jombang. Melalui tahapan menjadi relawan, staff percobaan hingga kemudian menjadi staff tetap WCC Jombang. Memiliki pengalaman di divisi advokasi yang berperan dalam advokasi kebijakan dan pendidikan masyarakat. Pengalamannya berdinamika selama 10 tahun berkomunikasi dengan berbagai mitra kerja, korban, dan seluruh lapisan masyarakat terkait isu gender dan kekerasan terhadap perempuan di bawah naungan WCC Jombang, menjadikannya sebagai salah satu informan yang informasinya dibutuhkan oleh peneliti.

- b. Siti Rofi'ah, berusia 30 tahun. Staff divisi advokasi bagian *community organizer*. Selama berproses di WCC Jombang sempat *resign* untuk fokus melanjutkan studinya dan kembali bergabung di tahun 2013. Agenda kerja utamanya di WCC Jombang mengorganisir lima komunitas desa yang dibentuk dan didampingi oleh WCC Jombang. Selain di WCC Jombang kesibukannya adalah menjadi salah satu dosen di jurusan PGMI Universitas Hasyim Asya'ri (UNHASY) Jombang sejak tahun 2012.
- c. Elmia Cangge, berusia 30 tahun. Staff divisi pendampingan WCC Jombang, latar belakang keilmuannya adalah bimbingan konseling, pernah *resign* di tahun 2009 dan kembali menjadi staff pendampingan WCC Jombang di tahun 2015. Memiliki pengalaman sebagai guru Bimbingan Konseling. Latar belakang keilmuannya mendukung kompetensi pribadi yang dibutuhkan untuk mendampingi perempuan dan anak korban kekerasan. Dipilih sebagai informan karena pengalamannya dalam berkomunikasi dengan berbagai macam korban dan lingkungannya.

- d. Novita Sari, 24 tahun. Staff divisi pendampingan WCC Jombang. Mahasiswa Psikologi yang sedang menempuh studi di semester 7 Universitas Darul Ulum (UNDAR) Jombang. Mulai bergabung sejak November 2014 sebagai relawan di divisi pendampingan. Melalui proses relawan selama 3 bulan sebelum kemudian menjadi staff WCC Jombang. Sebagai seorang mahasiswa yang mengaplikasikan keilmuannya serta kepeduliannya terhadap isu gender dan kekerasan terhadap perempuan dan anak dengan terjun langsung dilapangan, menjadikan Novita Sari sebagai salah satu informan yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan permasalahan yang digali oleh peneliti.
- e. Mundik Rahmawati, berusia 29 tahun. Staff divisi internal. Bergabung sejak 2008 di WCC Jombang. Pekerjaan utamanya adalah mengurus masalah keuangan dan administrasi WCC Jombang. Selama menjadi staff di WCC Jombang memiliki pengalaman selama 2 tahun di divisi pendampingan. Pendekatannya selama berkomunikasi dengan para korban dan pihak-pihak yang terkait proses pendampingan, membuatnya menjadi salah satu sumber informasi peneliti.
- f. Nurul Qomariyah, berusia 36 tahun. Staff divisi internal. Bergabung di WCC Jombang sejak 2007. Pekerjaan utamanya adalah menjadi staff yang mengelola perpustakaan serta mengurus perlengkapan kantor WCC Jombang. Selain itu juga berperan dalam awal penerimaan laporan atau kasu. Memiliki pengalaman turut menangani kasus KDRT dan *monitoring* kelompok *sekar arum*, *survivor* KDRT. Pengalamannya selama

berkomunikasi dengan para korban membuat informasi yang diberikan dapat digunakan untuk memperkaya data penelitian.

Guna mendapatkan data penelitian yang valid, pengecekan kebenaran hasil wawancara dengan subjek utama dan memperkaya informasi, dihadirkan beberapa informan sebagai informan pendukung yakni :

- a. Perwakilan anggota sekaligus pengurus Kelompok Solidaritas Perempuan Desa Keras (KSPK). Komunitas dampingan WCC yang berdiri sejak tahun 2005.
- b. Ibu Sukeni, berusia 57 tahun. Anggota dari kelompok sekar arum yang merupakan wadah bagi para *survivor* perempuan korban kekerasan Desa Mojongapit.

Pelaksanaan wawancara disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati antara subjek dengan peneliti. Waktu yang digunakan wawancara bervariasi antar subjek, setiap kali pertemuan wawancara berlangsung kurang lebih 30 menit – 1 jam. Waktu yang digunakan untuk wawancara lebih lama dikarenakan informan selain menjawab pertanyaan juga menceritakan pengalamannya. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti berupaya menggali lebih dalam data yang dibutuhkan. Semua proses wawancara direkam untuk dibuat transkrip dan koding. Guna mendapatkan data penelitian yang lebih mendalam peneliti juga mengikuti jalannya beberapa program yang dilaksanakan oleh WCC Jombang.

Pengamatan atau observasi juga dilakukan peneliti pada saat pengumpulan data. Pengamatan dilakukan pada subjek, dan lingkungan sekitar subjek. Observasi ini dilakukan untuk menambah dan melengkapi data yang tidak dapat

lembaga swadaya masyarakat di Pengadilan Negeri pada tanggal 15 Januari 2001.

Sepanjang perjalanannya dinamika masyarakat berkembang, kebutuhan-kebutuhan terhadap variabel-variabel dalam melakukan pendampingan perempuan korban kekerasan mulai bermunculan. Misalnya, intervensi psikologis dan hukum pada orang tua dan anak korban kekerasan yang membutuhkan perlakuan khusus atau komunitas lain yang membutuhkan konsultasi hukum dan psikologis, penguatan ekonomi keluarga korban kekerasan, penguatan kapasitas *stakeholder* dan organisasi-organisasi masyarakat yang mempunyai visi dan misi yang sama, pengelolaan sumberdaya manusia dan penggalangan dana. Semuanya harus dikoordinasi dalam format sistematis untuk pengembangan lembaga maka dibentuklah Yayasan Harmoni pada tanggal 15 Januari 2001.

Konsentrasi yayasan Harmoni memang masih pada pelayanan dan pendampingan perempuan korban kekerasan, tetapi proyeksinya Yayasan Harmoni juga akan menjawab kebutuhan komunitas pada konsultasi hukum. Sehingga konflik hukum yang dialami perempuan tetapi tidak berbasis gender dapat diakomodasi oleh Yayasan Harmoni melalui *law firm*. Bahkan kebutuhan-kebutuhan komunitas terhadap perlakuan khusus psikologis baik yang berbasis gender maupun yang umum dapat dipenuhi oleh Yayasan Harmoni. Begitu juga terhadap peningkatan kapasitas masyarakat khususnya NGO yang mempunyai komitmen sama untuk melakukan pendampingan perempuan korban kekerasan, Yayasan

Berdasarkan keterangan diatas komunikator WCC Jombang, *sharing* tukar pengalaman dengan komunikasi tentang persoalan yang ada dan mendengarkan pandangan masing-masing.

2. Pengorganisasian Kelompok

Pengorganisasian kelompok merupakan program yang tak kalah penting untuk dilakukan. Kegiatan ini berfokus pada pembentukan kelompok / komunitas perempuan di desa. Sebagaimana keterangan yang diungkapkan oleh Ibu Siti Rofi'ah program ini bertujuan memberikan wawasan dan melakukan penyadaran kepada masyarakat tingkat desa tentang isu kekerasan terhadap perempuan. Selain itu tujuan program ini adalah agar kelompok tersebut menjadi pos pengaduan bagi khalayak yang mengalami kekerasan.

Berdasarkan tujuan tersebut kemudian komunikator dalam hal ini WCC Jombang merencanakan langkah akan dilakukan. Perencanaan program tersebut dilakukan dengan cara mencari data fakta, pendirian kelompok komunitas di beberapa desa didasarkan apa beberapa keadaan seperti yang dijelaskan oleh Ibu Siti Rofi'ah berikut ini :

Berbasis data kasus mbak. Jadi desa-desa yang punya angka kasus agak banyak itu yang kita jadikan apa namanya sasaran. Bisa kita lihat dari kecamatan terus kemudian kita lihat per desanya, kemudian perdusunnya. Dilihat dari angka kasusnya misalnya kecamatan--secara garis besar dulu kan kecamatan. Oh kecamatan ternyata yang paling besar itu di desa A . Dan kerentanan posisi. Kerentanan posisi itu seperti di daerah desa semi kota atau pinggiran. Di pinggiran itu seperti contohnya di desa Mojongapit itu buanyak kasus tetapi tidak dilaporkan ke kami. Tetapi kita lihat fenomenanya di situ banyak korban kemudian kadang-kadang di korban-korban itu tempat tinggalnya istri siri. Jadi apa ya kita turun ke bawah lah ke grassroot

